



# Jurnal kuntansi

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR

- \* *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung Satu)*  
Amsiana Bara dan Lintas Parlindungan
- \* *Analisis Perbedaan Perhitungan Laba Bersih dan Ekuitas Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS pada PT. Unilever Indonesia, Tbk*  
Yuli Widyaningrum dan Irsan Anshari
- \* *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen) dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*  
Loke Fristanto dan Yolanda
- \* *Peran Audit Internal dan Komite Audit Terhadap Pencapaian Tujuan Corporate Governance Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*  
Devi Atika Sari dan Suhikmat
- \* *Pengaruh Rotasi Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit dengan Metode Akrua Diskresioner Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*  
Dian Sisca Lesmanawati dan Sumarni
- \* *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*  
Elis Kurniawati dan Wahyu Murti
- \* *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Waktu Audit Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar dalam Indeks Investor 33, Tahun 2008-2016)*  
Indera dan Arni Kurniati
- \* *The Control Of Raw Material Supply With The Method Of Economic Order Quantity On Herbal Food And Beverages*  
Hendrawati (Azzahra University)



## ANALISIS PERBEDAAN PERHITUNGAN LABA BERSIH DAN EKUITAS SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN IFRS PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK.

Oleh : Yuli Widyaningrum dan Irsan Anshari

### Abstract

*The data used in this study is secondary data collected from the official website of PT. Unilever Indonesia Tbk with the website address <http://www.unvr.co.id> and through the official website of Indonesia Stock Exchange (BEI) is <http://idx.co.id>. Data processing method using different test method (paired t-test) with the help of SPSS 24.0 version analysis tools and logistic regression with the help of analysis tool Eviews 8.*

*The results of this study indicate that simultaneously and partially there are significant and positive differences in net income and equity variables before and after the application of IFRS. This is because the measurement with fair value is more able to describe the position and the economic performance of the company so that more can assist investors in making decisions.*

**Keywords :** *Before and after IFRS, net income, and equity*

### 1. PENDAHULUAN

Era globalisasi dan modernisasi teknologi yang menjadi akses informasi bagi investor saat ini untuk melakukan investasi pada pasar modal secara global menuntut adanya sistem akuntansi yang dapat diberlakukan secara internasional dan konvergensi dalam standar akuntansi nasional terhadap standar akuntansi internasional. Tujuan pemberlakuan sistem akuntansi secara internasional dan konvergensi standar akuntansi tersebut adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan dan mempermudah para pengguna laporan keuangan, terutama investor, untuk melakukan analisis komparatif antar perusahaan sebelum membuat keputusan investasi (Gamayuni, 2009).

Dengan menerapkan IFRS berarti laporan keuangan disajikan dengan prinsip akuntansi yang sama, sehingga mempermudah proses konsolidasi pelaporan keuangan perusahaan multinasional dengan cabang-cabang perusahaannya yang berada pada negara yang berbeda. Penerapan IFRS dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan, serta

kepastian dan konsistensi dalam interpretasi informasi akuntansi.

Indonesia merupakan negara yang masih dalam tahap transisi pada peraturan IFRS. Program konvergensi PSAK ke IFRS telah dicanangkan IAI pada Desember 2007. Konvergensi IFRS di Indonesia dilakukan secara bertahap dan ditargetkan akan selesai pada tahun 2012 (BAPEPAM-LK, 2010). Pemerintah Indonesia sangat mendukung program konvergensi PSAK ke IFRS. Hal ini sejalan dengan kesepakatan antara negara-negara yang tergabung dalam G20 yang salah satunya adalah untuk menciptakan satu set standar akuntansi yang berkualitas yang berlaku secara internasional. IFRS merupakan jawaban atas kebutuhan standar yang dapat dibandingkan dengan negara lain, SAK Indonesia merupakan SAK lokal yang sulit untuk dibandingkan dengan SAK negara lain. Dengan mengadopsi IFRS, akan membantu investor dalam mengestimasi investasi pada perusahaan berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan pada tahun sebelumnya, dengan semakin tingginya tingkat pengungkapan suatu perusahaan maka berdampak pada rendahnya biaya modal

perusahaan. Pengaruh yang terakhir adalah rendahnya biaya untuk mempersiapkan laporan keuangan berdasarkan IFRS.

Berdasarkan UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 66 ayat 3 menerangkan bahwa seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan kepada Bapepam dan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Selaras dengan hal tersebut, dalam rangka meningkatkan kualitas transparansi keterbukaan, keseragaman penyusunan, dan daya banding laporan keuangan Perusahaan Efek, maka dipandang perlu untuk menetapkan Keputusan Ketua Bapepam dan LK tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek. Hal ini tertuang di dalam pasal 3a, mengenai : pedoman penyajian laporan keuangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam Surat Keputusan Nomor: KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Perubahan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan sebagaimana terakhir diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010.

Penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Indonesia diperkirakan akan memberikan dampak peningkatan terhadap kualitas akuntansi seperti yang kebanyakan terjadi di negara-negara Eropa. Indonesia diperkirakan akan memperoleh dampak kurang siapnya

infrastruktur seperti DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) sebagai *financial accounting standard setter*) di Indonesia, kondisi peraturan perundang-undangan yang belum tentu sinkron dengan IFRS serta kurang siapnya sumber manusia dan dunia pendidikan di Indonesia. Dampak negatif ini dikhawatirkan akan mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang seharusnya mengalami peningkatan dalam informasi laporan keuangan menjadi stagnan setelah melakukan adopsi penuh IFRS.

Analisis terhadap laporan keuangan adalah salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri dalam hal memberikan berbagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap berbagai hal, antara lain tentang kinerja manajemen dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2007: 240). Pengungkapan dan penyajian merupakan upaya fundamental dalam memberikan informasi laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan. Sehingga, hal ini memerlukan suatu standar atau aturan dalam pelaksanaannya (Situmorang, 2011).

Pengadopsian terhadap IFRS berdampak pada aspek-aspek pengukuran item pelaporan keuangan seperti *net income* dan *equity* serta penelitian Daske dan Gunther (2006) menyatakan bahwa pengadopsian IFRS meningkatkan kualitas *financial statement*. Tsavouzas dan Evans (2010) juga menyatakan bahwa pengadopsian IFRS berpengaruh signifikan terhadap ekuitas, laba bersih, dan likuiditas.

(IASB) untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan. IASB merupakan badan independen yang membuat peraturan akuntansi. IASB tidak membuat peraturan akuntansi untuk suatu negara tertentu melainkan dengan membuat peraturan akuntansi yang dapat digunakan oleh berbagai negara dengan tujuan mengembangkan seperangkat standar akuntansi global. IFRS digunakan bagi perusahaan yang menerbitkan

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Pengertian IFRS (*International Financial Reporting Standards*)

Menurut Warren, Reeve Fess (2014) IFRS merupakan seperangkat standar akuntansi global yang dikembangkan oleh *International Accounting Standards Board*

utang dagang dan surat berharga untuk ekuitas kepada publik yang disebut perusahaan publik.

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) IFRS* adalah “*International Financial Reporting Standards (IFRS) are a set of accounting standards, developed by the International Accounting Standards Board (IASB), that are becoming the global standard for the preparation of public company financial statements*”.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa IFRS merupakan standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang bersifat global sehingga terdapat keseragaman dalam pelaporan keuangan perusahaan di setiap negara.

Manfaat yang diperoleh dari harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan adalah adanya pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan yang berasal dari berbagai negara. Mengadopsi IFRS berarti mengadopsi bahasa pelaporan keuangan global yang akan membuat suatu perusahaan dapat dimengerti oleh pasar global. Sehingga investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

## 2.2 Pengertian Laba Bersih

Labanya bersih merupakan salah satu komponen dalam laporan laba/rugi yang wajib disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2009). Definisi laba bersih menurut PSAK 1 (Revisi 2009) adalah total pendapatan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen *other comprehensive income* atau *non owner changes*.

Menurut Subramanyan dan John (2010:234), laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Sedangkan menurut Harmono (2011:231), laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak.

Menurut Henry Simamora (2013:46) menyatakan bahwa laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Menurut Supriyono (2013:76), laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Berdasarkan hasil pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

## 2.3 Pengertian Ekuitas

Komponen posisi keuangan suatu perusahaan terdiri dari harta (aset), utang (kewajiban), dan ekuitas (modal). Ekuitas merupakan bagian dari neraca yang membentuk suatu informasi posisi keuangan perusahaan. Menurut Houston & Bridgham (2006:131), ekuitas adalah suatu investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan.

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:112), ekuitas adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Menurut Jumingan (2011:66), modal kerja (ekuitas) yaitu jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.

**2.4 Perbedaan Laba Bersih Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS**

Laba bersih merupakan salah satu komponen dalam laporan laba/rugi yang wajib disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2009). Menurut Kasmir (2011:303), laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

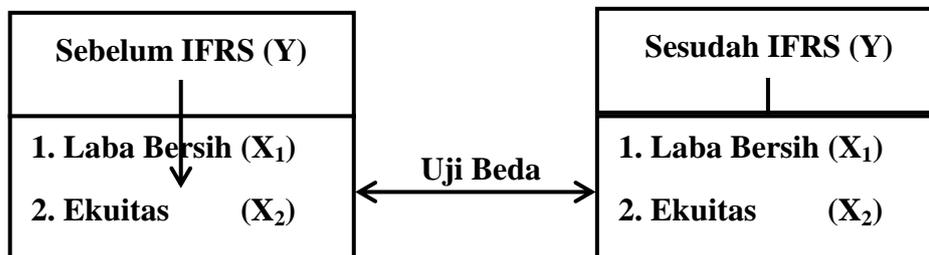
Sebelum penerapan IFRS nilai informasi akuntansi yang diukur melalui laba bersih belum mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya, karena masih menggunakan metode *cost historis* yang membuat nilai-nilai tertentu perusahaan tidak sesuai dengan keadaan pada saat dilaporkan. Penerapan IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomi

perusahaan. Oleh karena itu, laba bersih akan mengalami peningkatan nilai setelah IFRS diadopsi oleh perusahaan.

**2.5 Perbedaan Ekuitas Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS**

Komponen posisi keuangan suatu perusahaan terdiri dari harta (aset), utang (kewajiban), dan ekuitas (modal). Menurut Kasmir (2013:44) modal (ekuitas) merupakan hak yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban. Nilai ekuitas memang tidak menunjukkan ukuran kinerja perusahaan yang penting, tetapi nilai ekuitas dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh oleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham (emiten) dilikuidasi.

Dari uraian diatas dapat diilustrasikan dengan kerangka konsep sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

**2.6 Hipotesis**

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan perhitungan laba bersih dan ekuitas sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Secara bersama-sama atau simultan terdapat perbedaan yang signifikan

pada laba bersih dan ekuitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

2. Secara parsial terdapat perbedaan yang signifikan pada laba bersih perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
3. Secara parsial terdapat perbedaan yang signifikan pada ekuitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

### 3. METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2007 sampai dengan tahun 2016. Cara untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan variabel *dummy* dengan memberi kode 0 (nol) dan 1(satu) (Ghozali, 2011). Pemberian kode 0 (nol) untuk laporan keuangan tahun 2007-2011 dan 1 (satu) untuk laporan keuangan tahun 2012-2016.

Menurut penelitian dari Adibah et al (2013) bahwa pengukuran IFRS dapat dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai 0 untuk laporan keuangan yang belum menggunakan IFRS dan nilai 1 untuk laporan keuangan yang telah menggunakan IFRS. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- IFRS diproksikan dengan variabel *dummy*, dengan penjelasan sebagai berikut :
- 0 = Apabila laporan keuangan pada tahun t belum menerapkan IFRS
- 1 = Apabila laporan keuangan pada tahun t sudah menerapkan IFRS

#### 3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi

variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Laba bersih

Laba bersih merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba bersih dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2011:303).

b. Ekuitas

Modal (Ekuitas) merupakan hak yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2013:44). Komponen modal terdiri dari : modal disetor, agio saham, laba ditahan, cadangan laba, dan lainnya. Ekuitas didefinisikan sebagai hak residual untuk menunjukkan bahwa ekuitas bukan kewajiban. Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban.

#### 3.2 Operasional Variabel

Ringkasan variabel dan definisi operasional dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	<b>Laba Bersih (X<sub>1</sub>)</b>	Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. (Kasmir, 2013:303)	Laba Sebelum Pajak - Pajak Penghasilan  (Kasmir, 2013:303)	Nominal
2	<b>Ekuitas (X<sub>2</sub>)</b>	Modal (Ekuitas) merupakan hak yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. (Kasmir, 2013:44)	Aktiva - Kewajiban  (Kasmir, 2013:44)	Nominal

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS melalui uji beda (*paired t-test*) dan Eviews 8 *for windows* untuk regresi logistik. Teknik analisis digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis uji beda (*paired t-test*) dan regresi logistik digunakan untuk menguji perbedaan laba bersih dan ekuitas sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

### 3.4 Uji Hipotesis

Dalam menganalisis nilai signifikan dari model logistik yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistik, yaitu; *F-test*, *t-test*, dan *Pseudo R Square*.

#### Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Melakukan uji F (*F-test*) untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama/simultan signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% ( $\alpha = 5\%$ ).

Rumus Uji Signifikasi Simultan (Uji F) sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Nilai hubungan Statistik

$R^2$  = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya Variabel Bebas

n = Jumlah Sampel

Uji statistik F digunakan untuk menguji kepastian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian

hipotesis untuk uji statistik F adalah sebagai berikut :

- Bila  $F_{signifikan} < 0,05$  maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila  $F_{signifikan} > 0,05$  maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji t atau Pengaruh Secara Parsial

Melakukan uji t (*t-test*) terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen secara statistik berhubungan dengan variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% ( $\alpha = 5\%$ ). Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel pada tingkat keyakinan tertentu. T hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen (variabel bebas) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik t adalah sebagai berikut :

- Bila  $t_{signifikan} < 0,05$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila  $t_{signifikan} > 0,05$  maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI DATA

##### 4.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan triwulan di PT. Universal Indonesia Tbk periode Triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Sampel yang digunakan 40 sampel. Data dianalisis dengan menggunakan uji beda (*paired sample t-test*) dan Analisis Regresi Logistik.

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan

sejumlah variabel yang dipakai dalam uji beda (*paired sample t-test*) dan analisis regresi logistik. Statistik Deskriptif untuk setiap variabel dependen dan independen yang dianalisis disajikan pada tabel 4.5 dan tabel 4.6. Variabel Dependennya adalah Variabel IFRS yang merupakan variabel dummy dimana nilai 1 untuk perusahaan yang telah mengadopsi IFRS dan nilai 0 untuk perusahaan yang belum mengadopsi IFRS (Y). Variabel independen yang digunakan dalam analisis ini sebanyak 2 (dua) variabel yaitu Laba Bersih ( $X_1$ ) dan Ekuitas ( $X_2$ ).

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel IFRS**

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Sebelum dan Sesudah IFRS	40	0	1	0,50	0,506
Valid N ( <i>listwise</i> )	40				

Sumber : data diolah (SPSS 24)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas statistik deskriptif variabel IFRS yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* menggambarkan nilai maksimum variabel IFRS sebesar 1 yang berarti perusahaan telah mengadopsi IFRS. Nilai minimum sebesar 0 menggambarkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel belum mengadopsi IFRS

sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil tabel 4.5 tersebut juga menunjukkan nilai mean sebesar 0,50 artinya dari seluruh sampel yang digunakan 50 % laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk telah mengadopsi IFRS dan 50 % lainnya belum mengadopsi IFRS.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Laba Bersih**  
(dlm jutaan Rp)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	20	535.816,00	4.164.304,00	1.909.076,00	982.010,83
Sesudah	20	1.162.686,00	6.390.672,00	3.456.035,75	1.614.714,21
Valid N ( <i>listwise</i> )	20				

Sumber : data diolah (SPSS 24)

Berdasarkan tabel 4.2 statistik deskriptif untuk nilai minimum laba bersih sebelum

penerapan IFRS sebesar Rp 535.816.000.000,00 dan setelah penerapan

IFRS mengalami kenaikan menjadi Rp 1.162.686.000.000,00. Nilai maksimum laba bersih sebelum penerapan IFRS sebesar Rp 4.164.304.000.000,00 dan setelah penerapan IFRS mengalami kenaikan menjadi Rp 6.390.672.000.000,00. Dan dapat diketahui setelah penerapan IFRS terdapat kenaikan nilai rata-rata laba bersih sebesar Rp 1.546.959.750.000,00 atau 81,03 % dari Rp 1.909.076.000.000,00 menjadi Rp

3.456.035.750.000,00. Dapat diketahui nilai minimum laba bersih sebelum diterapkannya IFRS terdapat pada triwulan 1 tahun 2007 dan nilai maksimum terdapat pada triwulan 4 tahun 2011. Dan hasil yang sama menunjukkan setelah penerapan IFRS nilai minimum laba bersih terdapat pada pada triwulan I tahun 2012 dan nilai maksimum terdapat pada triwulan IV tahun 2016.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Variabel Ekuitas**  
(dlm jutaan Rp)

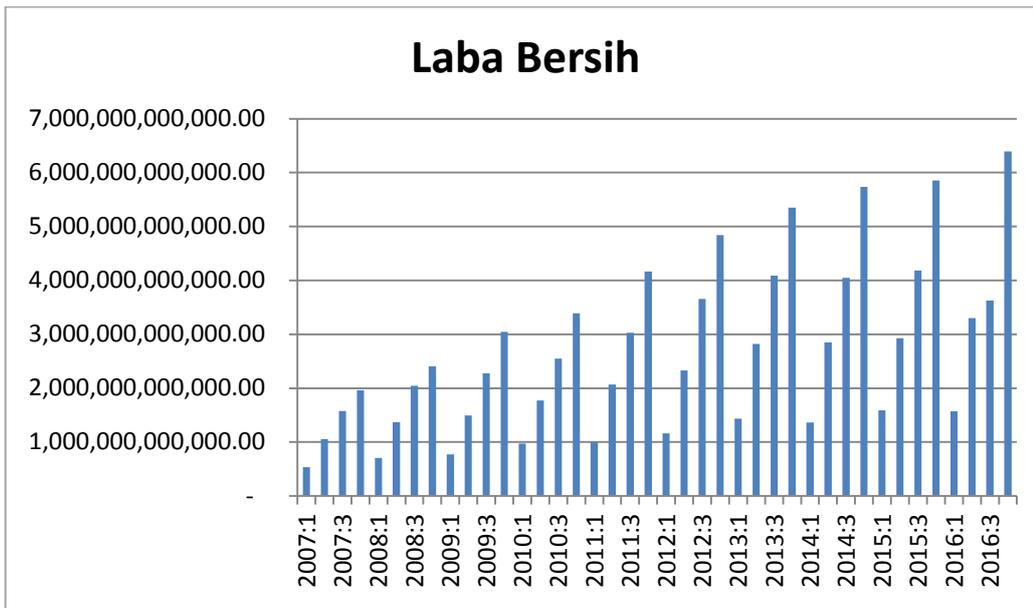
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	20	2.473.390,00	5.036.548,00	3.531.122,15	681.526,32
Sesudah	20	3.752.158,00	6.397.400,00	4.968.038,75	731.900,51
Valid N ( <i>listwise</i> )	20				

Sumber : data diolah (SPSS 24)

Berdasarkan tabel 4.3 statistik deskriptif untuk nilai minimum ekuitas sebelum penerapan IFRS sebesar Rp 2.473.390.000.000,00 dan setelah penerapan IFRS mengalami kenaikan menjadi Rp 3.752.158.000.000,00. Nilai maksimum ekuitas sebelum penerapan IFRS sebesar Rp 5.036.548.000.000,00 dan setelah penerapan IFRS mengalami kenaikan menjadi Rp 6.397.400.000.000,00. Dan dapat diketahui setelah penerapan IFRS terdapat kenaikan nilai rata-rata ekuitas sebesar Rp 1,436,916,600,000.00 atau 40,69 % dari Rp 3.531.122.150.000,00 menjadi Rp 4.968.038.750.000,00. Dapat diketahui nilai minimum ekuitas sebelum diterapkannya IFRS terdapat pada triwulan II tahun 2007 dan nilai maksimum terdapat pada triwulan 1 tahun 2011. Dan hasil yang sama menunjukkan setelah penerapan IFRS nilai minimum ekuitas terdapat pada pada triwulan II tahun 2012 dan nilai maksimum terdapat pada triwulan I tahun 2016.

Pertumbuhan laba bersih dalam kurun waktu 10 tahun dari tahun 2007 sampai dengan

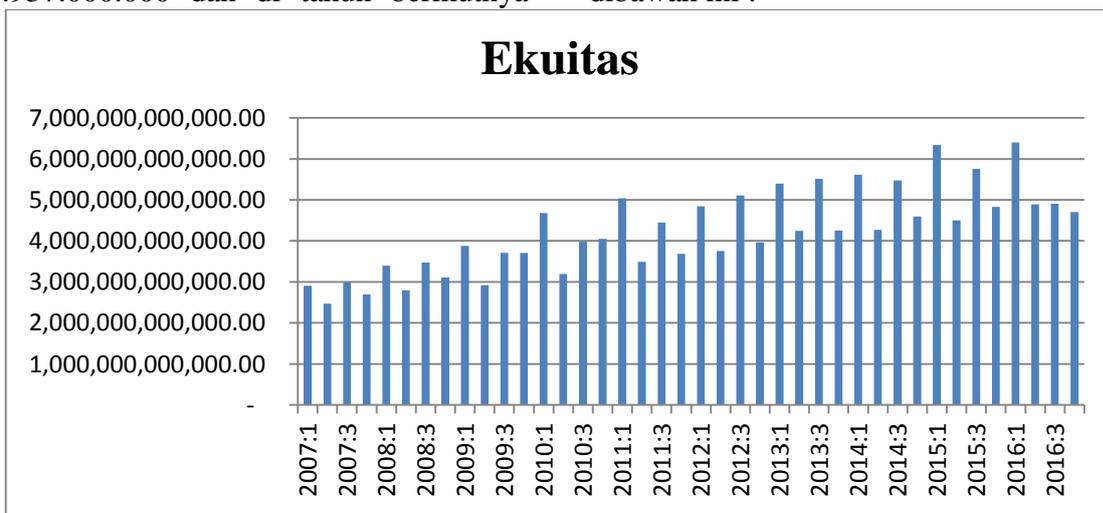
2016 menunjukkan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 12,9%. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 (sebelum penerapan IFRS) laba bersih mengalami pertumbuhan paling tinggi sebesar 26,5% dimana laba bersih pada akhir tahun tersebut tercatat sebesar Rp 3.044.107.000.000,00. Sementara pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2015 (setelah penerapan IFRS) dimana pertumbuhan laba bersih hanya sebesar 2% artinya terdapat penurunan 5,2% dari tahun sebelumnya. Persentase pertumbuhan laba bersih setelah penerapan IFRS relatif lebih kecil dibandingkan sebelum penerapan IFRS, hal ini dikarenakan adanya standar yang mengharuskan perusahaan melakukan pengukuran dan pelaporan akuntansinya berdasarkan *fair value* (nilai wajar). Sehingga hasil penyajian laporan keuangan tersebut sudah mengikuti aturan standar konvergensi IFRS. Meskipun demikian nilai perhitungan laba bersih tetap lebih tinggi setelah penerapan IFRS. Grafik pertumbuhan laba bersih dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 4.1 Pertumbuhan Laba Bersih 2007 - 2016

Pertumbuhan ekuitas dalam kurun waktu 10 tahun dari tahun 2007 sampai dengan 2016 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, dari tabel tersebut menunjukkan bahwa ekuitas PT. Unilever Indonesia Tbk rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 6,7 % dan pernah mengalami penurunan ekuitas yang cukup tajam sebesar 9,1 % pada tahun 2011, dimana pada akhir kuartal 2011 menunjukkan penurunan ekuitas dari tahun sebelumnya sebesar Rp 4.048.853.000.000 menjadi Rp 3.680.937.000.000 dan di tahun berikutnya

tahun 2012 setelah diwajibkan penerapan IFRS naik lagi sekitar 7,8 % yaitu menjadi Rp 3.968.365.000.000. Pertumbuhan paling tinggi tercatat pada tahun 2009 (sebelum penerapan IFRS) dimana ekuitas di akhir tahun 2009 sebesar Rp 3.708.575.000.000 tumbuh sebesar 19,4 %. Persentase pertumbuhan ekuitas setelah penerapan IFRS cenderung lebih stabil dibandingkan sebelum penerapan IFRS, sehingga nilai ekuitas tetap berada pada posisi yang baik. Grafik pertumbuhan ekuitas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 4.2 Pertumbuhan Ekuitas 2007 - 2016

## 4.2 Uji Hipotesis

Pada analisis regresi logistik berikut ini, penulis melakukan pengolahan data dengan memasukan data-data diatas untuk selanjutnya dilakukan analisis menggunakan program Eviews versi 8. Data yang ada di dalam penelitian ini berupa angka triliun Rupiah,

maka sebelum mengolah data dengan program Eviews versi 8 data ditransformasikan dalam bentuk LN supaya memudahkan penulis dalam membaca hasil regresi. Berikut ini merupakan hasil regresi logistik dari program Eviews 8.

**Tabel 4.4**  
**Regresi Logistik**

Dependent Variable: IFRS  
Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)  
Date: 12/09/17 Time: 07:05  
Sample: 2007Q1 2016Q4  
Included observations: 40  
Convergence achieved after 9 iterations  
Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-581.2818	218.1652	2.664411	<b>0.0077</b>
LABA	3.188271	1.445948	2.204969	<b>0.0275</b>
EKUITAS	16.86286	6.507661	2.591232	<b>0.0096</b>
McFadden R-squared	<b>0.662128</b>	Mean dependent var		0.500000
S.D. dependent var	0.506370	S.E. of regression		0.284478
Akaike info criterion	0.618390	Sum squared resid		2.994320
Schwarz criterion	0.745056	Log likelihood		-9.367803
Hannan-Quinn criter.	0.664189	Deviance		18.73561
Restr. Deviance	55.45177	Restr. log likelihood		-27.72589
LR statistic	36.71617	Avg. log likelihood		-0.234195
Prob(LR statistic)	<b>0.000000</b>			
Obs with Dep=0	20	Total obs		40
Obs with Dep=1	20			

Sumber : Data diolah eviews 8

### 4.2.1 Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk membuktikan apakah  $H_0$  diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probability-nya.

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability  $> 5\%$  atau  $0,05$ , maka  $H_0 = \text{diterima}$  dan  $H_a = \text{ditolak}$ , artinya secara serempak semua variabel independen ( $X_i$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).
- Sebaliknya jika nilai probability  $< 5\%$  atau  $0,05$ , maka  $H_0 = \text{ditolak}$  dan  $H_a = \text{diterima}$ , artinya secara serempak semua variabel independen ( $X_i$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Berdasarkan tabel 4.17, hasil perhitungan yang didapat adalah nilai

signifikansi probabilitas  $0,0000 < 0,05$  yang berarti penerapan IFRS menunjukkan bahwa variabel Laba Bersih dan Ekuitas selama 10 (sepuluh) tahun secara simultan mempunyai perbedaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

#### 4.2.2 Uji t atau Pengaruh Secara Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui perbedaan variabel independen yang terdiri dari Laba Bersih dan Ekuitas sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau  $\alpha$ , dimana dalam penelitian ini  $\alpha$  yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai probability dari t dari masing-masing variabel independen terhadap  $\alpha$  yaitu 5%.

- Jika nilai probability  $> 5\%$  atau 0,05 maka  $H_0 = \text{diterima}$  dan  $H_a = \text{ditolak}$ , artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika nilai probability  $< 5\%$  atau 0,05 maka  $H_0 = \text{ditolak}$  dan  $H_a = \text{diterima}$ , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Dengan demikian berdasarkan tabel 4.17, maka dapat ditarik kesimpulan :

- a. Perbedaan laba bersih sebelum dan sesudah penerapan IFRS  
Hasil perhitungan yang didapat dari tabel 4.17 regresi logistik, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas laba bersih lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0275 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dan positif dalam perhitungan laba bersih sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
- b. Perbedaan ekuitas sebelum dan sesudah penerapan IFRS

Hasil perhitungan yang didapat dari tabel 4.17 regresi logistik, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas ekuitas lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0096 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dan positif dalam perhitungan ekuitas sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Hal-hal yang menjadi perbedaan pada perhitungan laba bersih dan ekuitas antara sebelum penerapan IFRS dengan sesudah penerapan IFRS adalah :

1. Terdapat perbedaan prinsip dari *rule based* menjadi *principle based*, dimana *principle based* lebih banyak membutuhkan *profesional judgement*. *Profesional judgement* diperlukan karena tidak adanya pengaturan yang baku atas suatu transaksi atau satuan akun, hanya diberikan pengaturan pada prinsip pengakuan, pengukuran, dan penilaian.
2. Perubahan dari *historical cost* menjadi *fair value*. Informasi nilai wajar lebih relevan karena menunjukkan nilai terkini (keadaan yang sebenarnya). Hal ini sangat bertolak belakang dengan konsep harga perolehan yang mendasarkan penilaian pada nilai perolehan pertama (*historical cost*).
3. Lebih banyak pengungkapan. Pengungkapan diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan informasi yang relevan dan perlu diketahui terkait dengan apa yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan kejadian penting yang terkait dengan item tersebut.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menjadi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berbasis *International Financial Reporting Standards* (IFRS) mendorong investor di perusahaan Indonesia untuk menilai implikasi dari perubahan potensial dalam standar pelaporan keuangan. Perubahan tersebut memberikan kesempatan bagi banyak pihak untuk menilai ekspektasi investor tentang manfaat atau biaya adopsi IFRS. Penggunaan PSAK berbasis IFRS diharapkan akan dapat meningkatkan komparabilitas informasi keuangan yang berkualitas sehingga mengurangi biaya dana. Manfaat dari penggunaan PSAK berbasis IFRS inilah yang dapat menentukan keputusan investasi yang akan diambil oleh investor.

Perubahan PSAK menjadi PSAK berbasis IFRS ini juga dapat menarik investasi lintas negara melalui transparansi pada laporan keuangan, mempermudah akses investasi dan pendanaan dengan skala internasional, meningkatkan integritas pasar modal secara global, dan memudahkan konsolidasi laporan keuangan perusahaan multinasional.

IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomi perusahaan sehingga lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan.

Dari hasil penelitian dan analisa secara keseluruhan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Laba Bersih dan Ekuitas secara bersama-sama / simultan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Nilai *McFadden R-squared* sebesar 66,21 % dan sisanya sebesar 33,79% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Hasil perhitungan yang di dapat dari tabel uji beda (*paired t-test*) dan regresi logistik, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas laba bersih lebih kecil dari  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dan positif dalam perhitungan laba bersih sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
3. Hasil perhitungan yang di dapat dari tabel uji beda (*paired t-test*) dan regresi logistik, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas ekuitas lebih kecil dari  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dan positif dalam perhitungan ekuitas sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Hal-hal yang menjadi perbedaan pada perhitungan laba bersih dan ekuitas antara sebelum penerapan IFRS dengan sesudah penerapan IFRS adalah :

1. Terdapat perbedaan prinsip dari *rule based* menjadi *principle based*, dimana *principle based* lebih banyak membutuhkan *profesional judgement*. *Profesional judgement* diperlukan karena tidak adanya pengaturan yang baku atas suatu transaksi atau satuan akun, hanya diberikan pengaturan pada prinsip pengakuan, pengukuran, dan penilaian.
2. Perubahan dari *historical cost* menjadi *fair value*. Informasi nilai wajar lebih relevan karena menunjukkan nilai terkini (keadaan yang sebenarnya). Hal ini sangat bertolak belakang dengan konsep harga perolehan yang mendasarkan penilaian pada nilai perolehan pertama (*historical cost*).
3. Lebih banyak pengungkapan. Pengungkapan diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan informasi yang relevan dan perlu diketahui terkait

dengan apa yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan kejadian penting yang terkait dengan item tersebut.

## 5.2 Saran-Saran

Saran penulis bagi penelitian sejenis yang mungkin dilakukan di masa yang akan datang, antara lain :

1. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat memahami dan menerapkan IFRS dengan lebih baik lagi. Penerapan IFRS yang baik tentunya akan membuat kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik dan lebih layak untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat meneliti sampel perusahaan selain PT. Unilever Indonesia Tbk agar dapat terlihat juga pengaruh dari penerapan IFRS terhadap perusahaan lain selain PT. Unilever Indonesia Tbk atau boleh juga menggunakan beberapa macam perusahaan dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga memberikan bukti bahwa tujuan IFRS dapat tercapai, salah satunya yaitu meningkatkan kualitas laporan keuangan.
3. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan faktor-faktor lain yang terdapat di dalam laporan keuangan seperti arus kas operasi, investasi, pendanaan perusahaan, dan lain-lain pada periode sebelum dan sesudah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ankarath, Nandakumar. (2012). *Memahami IFRS Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. PT. Indeks. Jakarta
- Basuki, Agus Tri dan Yuliadi, Imamudin. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Edisi Kesatu. Yogyakarta : Danisa Media Banyumening.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2006). *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku I. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Carl S. Warren, dkk. (2014). *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta : Salemba Empat.
- Cordazzo, Michael. (2013). *The Impact Of IAS/IFRS On Accounting Practices: Evidence From Italian Listed Companies*. Journal of Applied Accounting Research Vol. 14 No.1, 2013.
- Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika AditamaMedia. Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Gamayuni, Rindu Rika. (2009). *Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju International Financial Standards*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 14, No.2, Juli 2009.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Hariyani, Reni dan Martini. (2015). *Analisis Komparatif Kualitas Informasi Akuntansi dan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.4, No.2, Oktober 2015.
- Icih dan Fikrotusshohah, Izma. (2014). *Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS)*. *Proceedings SNEB*. Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009)*. Jakarta : Salemba Empat.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Konvergensi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia ke International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Diakses Agustus 24, 2017, dari <http://www.iaiglobal.or.id>
- Ira Febrianti, Aurora Lubis, Tona & Putra, Wirmie Eka. (2014). *Perbedaan Laba Bersih, Ekuitas, dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS*. Jurnal InFestasi, Vol. 10 No. 2 Desember 2014, hal. 131-137.
- Jumingan. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Bandung : Bumi Aksara.
- Kartika, Hans. Dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E. Jerry, J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2007). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*. Vol. 1, IFRS Edition. John Willey & Sons. Jakarta : Erlangga.
- Mukhtar Latif, Dwianto. (2016). *Pengujian Kualitas Informasi dan Asimetri Informasi Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS di Uni Eropa*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.9, No.2, September 2016.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta : Liberty.
- Neag, Ramona (2014). *The effects of IFRS on net income and equity: evidence from Romanian listed companies*. Procedia Economics and Finance. Vol.15 Tahun 2014.
- Purba, Marisi P. (2010). *International Financial Reporting Standards*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahmawati, Lusiana dan Murtini, Henny. (2015). *Kualitas Informasi Akuntansi Pra dan Pasca Adopsi IFRS*. *Accounting Analysis Journal*, Vol.4, No.2, Tahun 2015.
- Situmorang, Murni Ana Sulfia. 2011. *Transisi Menuju IFRS dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Stice, Earl K, James D Stice, dan K Fred Skousen. (2005). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kelima Belas. Buku Dua. Diterjemahkan: Safrifa Rumondang Paruliandan Ahmad Maulana. Salemba Empat. Jakarta.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu, Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yolanda, Wahyu Murti, dan Cici Ratnasih. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur.
- <http://www.idx.co.id>  
<http://www.iai.global.com>  
<http://www.ifrs.com>  
[http://eodb.ekon.go.id/download/peraturan/undangundang/UU\\_40\\_2007](http://eodb.ekon.go.id/download/peraturan/undangundang/UU_40_2007)